

Analisis Tanda dan Makna pada Klip “Look What You Made Me Do - Taylor Swift”

Agung Hermawan¹, Izzan Zahri Alyahya², Dani Rahmadhan Syahputra³

Universitas Indraprasta PGRI¹²³

agungherjino@gmail.com¹, izzan.zahri98@gmail.com², danirahmadan9@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana makna yang dimaksudkan dari setiap kiasan ekspresi yang disampaikan melalui lirik dan juga tanda-tanda simbolis dan gestur tubuh yang disampaikan pada klip video populer Taylor Swift "Look What You Made Me Do". Mencari tahu implikasinya terhadap pembelajaran bahasa sebagai salah satu video musik yang paling banyak ditonton di Youtube. Data penelitian ini didapat dari lirik lagu Taylor Swift "Look What You Made Me Do" dan klip video resmi di YouTube yang diunggah oleh VEVO pada 27 Agustus 2017. Lirik dan isyarat simbolik yang ditampilkan pada klip video dianalisis secara menyeluruh menggunakan teori analisis wacana kritis Fairclough dengan mengkategorikan berbagai macam ekspresi kiasan yang disampaikan untuk mengungkapkan makna yang dimaksud dari lagu dan menafsirkan ekspresi simboliknya melalui studi mitos sebagai metode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak pengulangan yang ditemukan untuk mempertegas pesan yang disampaikan dapat dianggap sebagai sesuatu yang dipandang sangat penting bagi pencipta atau penyanyi lagu maka berdasarkan analisis simbolik merujuk pada citra sang musisi, kebanyakan salah satu petunjuk yang disampaikan mencoba mengungkapkan transformasi penyanyi terkait dengan dirinya yang baru dan memperbaiki reputasi sebagai orang yang lebih kuat dan tangguh dari citra masa lalunya sebagai gadis manis dan polos. Petunjuk tersebut disampaikan melalui simbol-simbol berupa binatang seperti ular dan gagak yang dipercaya sebagai simbol transformasi.

Kata Kunci: Citra, Taylor, Reputasi, Musik, Video

PENDAHULUAN

Dirilis pada 24 Agustus 2017, salah satu musisi peraih penghargaan Grammy yaitu Taylor Swift, merilis lagu "Look What You Made Me Do" dan klip video nya menjadi video yang paling banyak ditonton dalam 24 jam pertama peluncurannya sebanyak 43,2 juta kali diputar di kanal YouTube, sekaligus memecahkan rekor yang belum pernah ditembus oleh superstar lainnya (McIntyre, 2017). Taylor menghadirkan citra baru dirinya sebagai karakter "penjahat" dalam musik industri yang secara simbolis menunjukkan konflik nyata yang dia hadapi selama karirnya, Taylor Swift telah berhasil mengelabui rasa penasaran para penggemarnya tentang apa niat sebenarnya di belakang lirik dan klip video tersebut, dan kepada siapa semua itu ditujukan. Membiarkan penggemarnya bingung dengan aksinya yang mengejutkan namun menghibur, yang diindikasikan sebagai video yang paling banyak ditonton terutama di kalangan remaja tahun ini. Fakta ini juga menegaskan bahwakaryakarya menarik Taylor Swift dalam menulis dan membawakan lagu telah dilegitimasi sebagai musisi paling berpengaruh di kalangan remaja yang mengidolakannya. Fenomena ini cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut, apalagi implikasinya menggemparkan budaya musik pop di kalangan remaja yang juga harus diungkap untuk menghindari efek tak terduga terhadap perilaku remaja. Banyak jenis penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki fenomenasosial budaya yang terjadi di kalangan masyarakat dengan mengungkap maksud di balik lirik lagu karena sebagian besar mewakili pemikiran,

keyakinan, dan perasaan dari penulis lagu yang memiliki kecenderungan kuat untuk mempengaruhi pendengarnya secara budaya dan psikologis juga.

Investigasi terhadap konteks lagu yang sangat viral “Baby Shark” melalui analisis wacana kritis menghubungkan lirik dengan tujuan strategi pemasaran dan kondisi masyarakat. Temuan itu menunjukkan lagu tersebut adalah tentang persepsi masyarakat mengenai budaya kerja keras orang Korea, dan shark “hiu” yang digunakan dalam lagu tersebut sebagai metafora pola pikir orang Korea yang keras bekerja. Secara mengesankan, komposer secara implisit dapat menggambarkan niat mereka melalui pilihan kata yang sederhana pada lirik dan pengulangan yang berkesan (Arif dan Triyono, 2018). Kajian nilai sosial politik lagu Iwan Fals menggunakan pendekatan sosiologis. Hasil penelitian menemukan pemikiran pencipta dan kesadaran akan kondisi dan isu-isu sosial, politik, pendidikan dan nasionalisme di Indonesia (Firmansyah, 2016). Studi lain tentang makna yang dimaksud dibalik lagu model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk yang bertujuan untuk menemukan pemahaman komunitas lokal suatu masyarakat di lagu kemanusiaan berjudul *We Shall Overcome*, mereka menemukan bahwa komposer dari lagu tersebut mencoba menggambarkan keprihatinannya terhadap konflik sosial dan politik di antara Palestina dan pemerintah Israel (Putri dan Triyono, 2018).

Mengenai analisis semantik pada lirik lagu, studi lain berfokus pada analisis deskriptif ekspresi figuratif yang digunakan dalam lirik lagu Taylor Swift Album “1989”. Studi ini menjelaskan bahwa ekspresi kiasan dapat digunakan oleh penulis lagu untuk membuat lagu lebih hidup sehingga pendengar dapat merasakannya kondisi yang penulis coba sampaikan melalui lagu. Penggunaan dari Makna kontekstual dalam kajian ini juga membuka segala makna dan kemungkinan interpretasi lirik lagu oleh Taylor Swift dalam album 1989 (Isa et al., 2017). Mempertimbangkan keefektifan lagu yang digunakan dalam meningkatkan bahasa pembelajaran telah diakui oleh banyak guru bahasa dan penelitian pendidikan. Sebagian besar guru memutuskan untuk menggunakan lagu yang disampaikan melalui audio saja atau audio visual untuk melibatkan siswa pada instruksi mereka karena telah terbukti lagu dapat secara efektif membantu siswa dalam menginternalisasi kosa kata yang terdapat pada lirik beserta cara pengucapannya, intonasinya, dan strukturnya bahasa baru yang dibantu oleh irama dan melodi (Shin, 2017). Studi lain, Perangkat mnemonik seperti sajak lagu dapat membantu otak kita untuk menyimpan banyak informasi (Razak dan Yunus, 2016). Mengenai pengajaran bahasa Inggris kepada siswa remaja, kebanyakan guru bahasa lebih memilih lagu terbaru dari penyanyi yang paling populer untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Cardinal et al., 2015; Hughes, 2015; Richard, 2015; Filardo-Llamas, 2015; Halperin, 2020).

Kadang-kadang, mereka juga meminta siswa untuk menemukan dan mendengar lagu dari musisi favorit mereka untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses mempelajari bahasa (Leap, 2015). Namun, guru dan siswa terkadang tidak terlalu menyadari tentang apamakna lagu itu sebenarnya. Kebanyakan mereka kurang selektif ketika memutuskan untuk menggunakan lagu di kelas mereka terkait kesesuaian lagu dengan usia dan latar belakang sosial budaya mereka. Terkait dengan maraknya budaya pop di kalangan remaja akhir-akhir ini dan pengaruhnya serta implikasinya terhadap latar belakang budaya siswa Berkenaan dengan penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa, penelitian ini mencoba untuk selidiki bagaimana seorang penulis lagu atau komposer menyampaikan pesannya melalui sebuah lagu (Rymes, 2015; Monson et al., 2016; Motschenbacher, 2016;). Studi ini juga mencoba mengungkapkan idiom atau ekspresi figuratif apa pun pada lirik dan simbolik ekspresi yang ditampilkan dalam bentuk gestur atau hal-hal yang ditampilkan pada video untuk lebih mengetahui setiap penanda wacana yang ditampilkan pada video sebelum mereka memutuskan untuk memilihnya sebagai media pembelajaran (Wu dan Hou, 2015; Zhang, 2015; Zahoor dan Janjua, 2016). Ekspresi kiasan, simbol, lirik, dan campurannya digunakan sebagai data utama untuk penelitian ini karena semua aspek tersebut disajikan sebagai wacana hiburan “satu paket”. Analisis Wacana Kritis Fairclough digunakan untuk melakukan penelitian ini dan dianggap sebagai panduan yang paling tepat

karena data yang diberikan pada klip video memenuhi semua kriteria teks dalam analisis wacana Fairclough yang dapat ditemukan dalam bentuk ucapan, tulisan, gambar, dancampuran dari ketiga unsur tersebut (Hassen, 2015). Analisis wacana Fairclough juga dianggap sebagai pendekatan yang paling cocok untuk menyelidiki aspek kesesuaian pada video klip ke arah norma dan nilai yang diyakini pada masyarakat, dan bagaimana bahasa dapat merangsang perubahan di kalangan masyarakat, khususnya remaja, sebagai alat untuk merubah perilaku, dan memperoleh kepercayaan diri.

Pertanyaan-pertanyaan berikut berasal dari penelitian ini:

1. Bagaimana penulis lirik "Look What You Made Me Do" menyampaikan maksudnya pesan melalui klip video?
2. Apakah pesan yang ingin di sampaikan sang penulis?

METODE

Penelitian ini fokus pada analisis lirik lagu "Look What You Made Me Do" oleh Taylor Swift dan video musik resmi yang diunggah di YouTube oleh VEVO pada tanggal 27 Agustus 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis Fairclough, yang melibatkan pengkategorian berbagai jenis ungkapan kiasan yang digunakan dalam lirik untuk mengungkapkan maksud lagu. Selain itu, isyarat simbolis yang ditampilkan dalam video musik juga ditafsirkan dengan menggunakan pendekatan citra, yang berhubungan dengan latar belakang sosial budaya masyarakat yang terkait dengan simbol-simbol yang muncul dalam video musik tersebut. Pendekatan citra adalah bidang studi yang mempelajari proses tanda-tanda, termasuk berbagai bentuk kegiatan, perilaku, dan proses yang melibatkan produksi makna. Dalam penelitian ini, pendekatan citra digunakan untuk menyelidiki tanda-tanda dan simbol-simbol yang ada dalam klip video, dengan tujuan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Wu dan Hou (2015), Rymes (2015), dan Monson et al. (2016), telah menggunakan pendekatan citra dalam analisis lagu dan video musik. Dalam konteks ini, penelitian ini memperluas pengetahuan kita tentang penggunaan tanda dan simbol dalam komunikasi musik populer dengan menggunakan kombinasi analisis wacana kritis dan pendekatan citra musisi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang cara Taylor Swift menggunakan lirik dan visual dalam "Look What You Made Me Do" untuk menyampaikan pesan dan menggambarkan elemen budaya yang terkait dengan lagu dan video musik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut temuan yang dikumpulkan dari lirik lagu dan video dari "Look What You Made Me Do" oleh Taylor Swift. Berdasarkan analisis wacana kritis Fairclough, temuan mengungkapkan bagaimana pesan disampaikan melalui klip video yang berisi isyarat gesture dan visual dalam bentuk lirik, gambar yang mencakup simbol-simbol yang ditampilkan di video, dan tindakan yang mencakup gestur penuh makna yang dilakukan oleh penyanyi. Dari video klipnya juga ada beberapa ekspresi literal dan kiasan yang digabungkan oleh penulis lagu untuk menyampaikan makna yang dimaksud dari lagu tersebut dan juga isyarat visual yang meliputi simbolik gambar dan gerakan sebagai pesan bermakna yang dimaksudkan untuk disampaikan. Citra yang ingin di bangun adalah sebagai karakter wanita kuat yang tidak bisa di tinds. Dengan penuh luapan amarah dan balas dendam yang kuat wanita ini dapat melakukan banyak hal dengan mudah.



Analisis Target Khalayak

Segmentasi

Lagu ini secara utama ditargetkan pada basis penggemar Taylor Swift yang sudah ada, yang meliputi beragam demografi, terutama dewasa muda dan remaja. Namun, karena popularitas Taylor Swift yang luas, lagu ini juga menarik pendengar dari berbagai kelompok usia. Menarik individu yang menyukai musik pop dengan nada yang lebih edgy dan gelap. Lagu ini dapat beresonansi dengan pendengar yang telah mengalami konflik personal, pengkhianatan, atau yang menghargai lagu-lagu pemberdayaan.

Taylor Swift sendiri memiliki basis penggemar yang setia yang mengikuti karya musiknya dengan cermat. "Look What You Made Me Do" bertujuan untuk melibatkan penggemar yang sudah ada dan mungkin menarik pendengar baru. Perilisan lagu ini disertai dengan strategi pemasaran dan promosi yang tepat, termasuk teaser video musik, kampanye media sosial, dan pertunjukan, yang ditujukan pada penggemar dan membangkitkan antusiasme. Lagu ini datang setelah periode pemeriksaan media yang intens dan pergeseran persepsi publik terkait Taylor Swift. Lirik dan tema lagu yang berkaitan dengan mengambil kembali kekuasaan dan kendali dapat dianggap sebagai respons terhadap konteks tersebut. Oleh karena itu, lagu ini mungkin khususnya beresonansi dengan penggemar dan pendengar yang mengetahui narasi pribadi dan publik Taylor Swift pada saat itu.

Targeting

Target yang sebenarnya Taylor Swift incar dengan lagu "Look What You Made Me Do" sulit untuk diketahui secara pasti karena hanya Taylor Swift dan timnya yang mengetahui dengan pasti niat dan tujuan mereka. Namun, lagu ini dirilis sebagai singel utama dari album "Reputation", yang merupakan album ke-6 Taylor Swift.

Dalam konteks album "Reputation", Taylor Swift diketahui menghadapi banyak kontroversi dan persepsi publik yang berubah terhadapnya. Dalam lagu "Look What You Made Me Do", dia terlihat menggambarkan transformasi dan perubahan citra publiknya. Lagu ini juga mungkin ditujukan untuk mengekspresikan sikap kerasnya terhadap pengkhianatan, penilaian negatif, dan konflik yang dia hadapi.

Positioning

Lagu "Look What You Made Me Do" oleh Taylor Swift adalah sebuah lagu pop yang memiliki elemen-elemen dari musik elektronik. Lagu ini menandai perubahan gaya musik Taylor Swift dari musik country ke arah yang lebih pop dan eksperimental. "Look What You Made Me Do" memiliki nuansa gelap dan vokal Taylor Swift yang kuat, dengan lirik yang mengekspresikan sikap bertahan dan mengambil kembali kendali setelah mengalami pengkhianatan atau konflik personal. Lagu ini juga mencerminkan narasi media yang dihadapi Taylor Swift dan perubahan citra publiknya.

Lirik sebagai Teks

Pada lirik lagu tersebut, ditemukan begitu banyak pengulangan yang secara harfiah menuduh orang-orang tertentu suka; "I don't like your..." / "Aku tidak suka kamu..." atau "I don't like you" / "Aku tidak suka kamu" diulang sebanyak 6 kali. Sikap menyalahkan dan menentukan pada kalimat "Lihat apa yang Anda buat saya lakukan" diulang sebanyak 30 kali, dan liriknya berisi peringatan dan ancaman, "I don't trust nobody and nobody trust me, I'll be the actress staring at your bad dreams" / "saya tidak percaya siapa pun dan tidak ada yang percaya padaku, aku akan menjadi aktris yang menatap mimpi burukmu" diulang sebanyak 4 kali. Mengenai ekspresi kiasan, ditemukan 7.

metafora pada lirik, 3 ungkapan ironi, 2 ungkapan paradoks, 1 eufemisme, Hiperbola, personifikasi, dan personifikasi terbalik. Sebagian besar figuratif ekspresi pada lirik yang digunakan untuk menggambarkan alasan mengapa Taylor menyalahkan seseorang dia menuduh sebagai "Kamu" pada liriknya.




Identifikasi Elemen Visual Dalam Video Klip



Mengenai gambar yang ditampilkan pada video, isyarat visual diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok simbol yang dominan seperti skema warna, binatang, hal-hal simbolik, dan isyarat. Skema warna utama yang kebanyakan muncul dan digunakan pada video adalah hitam, merah, dan emas.

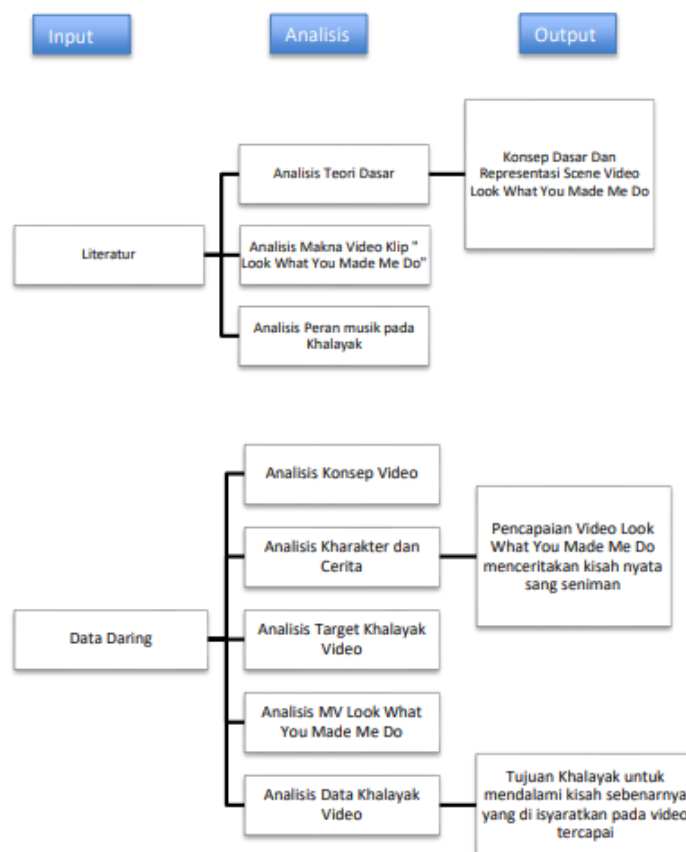
1. Hewan yang paling banyak muncul di video adalah ular yang berbentuk ular hidup, lampu gantung, dan perhiasan (cincin, dan kalung) dan gagak.
2. Hal-hal simbolis yang dominan ditampilkan pada video adalah Pemakaman/ batu nisan, 1 dolar dikelilingi berlian dan perhiasan, Tahta emas, Mobil emas, Sangkar emas, Ayunan, Manekin plastik, Pria penari feminin, dan Pesawat Emas dengan kata "Reputasi" tertulis di sampingnya.

Analisis Persepsi Citra

Image	Analisa Citra
	Menunjukkan dominasi dan kekuasaan dengan berdiri atau duduk di posisi tertinggi sambil menyanyikan lirik, dan memimpin sekelompok orang, misalnya; 1) ketika dia duduk di singgasana di antara ular dan pemandangan tempat Taylor berdiri di depannya barisan boneka plastik dan beryanyi, "But I got smarter, I got harder in the nick of time, honey, I rose up from the dead I do it all the time, I got a list of name and your is in red underlined, I check it once then I check it twice" yang jika dalam bahasa Indonesia bertuliskan "Tapi saya menjadi lebih pintar, saya menjadi lebih keras waktu, sayang, saya bangkit dari kematian saya melakukannya sepanjang waktu, saya mendapat daftar nama dan Anda yang digarisbawahi merah, saya centang sekali lalu saya centang dua kali", 2) bertindak sebagai pemimpin sekelompok orang merampok bank dan 3) bertindak sebagai pemimpin sekelompok bikers sambil menyanyikan "The world moves on another day another drama, drama, but not for me, not for me all I think is karma..." / "Dunia bergerak di hari lain drama lain, drama, tapi bukan untuk saya, bukan untuk saya semua yang saya anggap karma..." , 4) menari sebagai pemimpin delapan wanita penari laki-laki sambil menyanyikan "Ooh, look at what you made me do" / "Ooh, lihat apa yang kamu buat saya lakukan" berulang kali, 5) berdiri di atas gambar atau persona sebelumnya yang diambil dari yang lebih tua klip video hitnya dan menyanyikan "I don't trust nobody and nobody trust me, I'll be the actress staring in your bad dream" / "Saya tidak percaya siapa pun dan tidak ada yang percaya saya, saya akan menjadi aktris yang membintangi mimpi burukmu" berulang kali sebanyak 4 kali.
	Mengenai gambar yang ditampilkan pada video, isyarat visual diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok simbol yang dominan seperti skema warna, binatang, hal-hal simbolik, dan isyarat. - Skema warna utama yang kebanyakan muncul dan digunakan pada video adalah hitam, merah, dan emas. - Hewan yang paling banyak muncul di video adalah ular yang berbentuk ular hidup, lampu gantung, dan perhiasan (cincin, dan kalung) dan gagak. - Hal-hal simbolis yang dominan ditampilkan pada video adalah Pemakaman/ batu nisan, 1 dolar dikelilingi berlian dan perhiasan, Tahta emas,
	Menyalahkan seseorang karena membuatnya menghadapi hal-hal buruk dalam karirnya belum terlihat kekuatan pada bagaimana dia cukup kuat untuk melewatinya dengan berulang kali menyanyikannya Bagian "Ooh, lihat apa yang kau suruh aku lakukan" pada adegan kecelakaan mobil, ledakan mobil, memukul tumpukan uang, di tempat kejadian ketika dia mengangkat dua sepeda motor besar lewat dirinya sendiri, dan secara keseluruhan pada adegan ketika dia menari dengan 8 penari laki-laki feminin.

Sangat menarik bagaimana penulis dan penyanyi menyampaikannya pesan melalui bahasa lisan (lirik lagu) dan isyarat visual (klip video) mereka menyajikan. Liriknya menyampaikan pesan secara intens dengan memberikan bagian-bagian tertentu yang diulang-ulang yang menunjukkan bagaimana bagian itu mencoba menceritakan beberapa hal penting dan kiasan ekspresi untuk menghadirkan "jiwa" dari perasaan penulis atau penyanyi melalui liriknya menarik. Berdasarkan analisis lirik, ditemukan banyak pengulangan untuk menekankan pesan yang disampaikan yang dapat dianggap sebagai sesuatu yang dipandang sangat penting bagi pencipta atau penyanyi lagu tersebut. Satu fungsi pengulangan kata-kata selain untuk membuat teks kohesif dan koherensi, juga cara yang efektif untuk menunjukkan dengan kuat bagaimana kata atau frase atau kalimat yang diulang masalah bagi mereka yang menyampaikan pesan (Salkie, 2006). Berdasarkan simbolik atau analisis citra, sebagian besar petunjuk yang disampaikan berusaha mengungkapkan transformasi sehubungan dengan reputasi barunya sebagai yang lebih kuat dan tangguh orang dari citra masa lalunya sebagai gadis manis yang lugu. Petunjuk disampaikan melalui simbol-simbol berupa binatang seperti ular dan burung gagak yang dipercaya sebagai simbol transformasi (Eason 2008, Mitford, 1996).

Transformasi berdasarkan analisis lirik mungkin disebabkan oleh orang-orang terdekat di sekitarnya yang memilikinya memperlakukannya dengan salah dan memanfaatkannya demi keuntungan mereka sendiri. Dengan kata lain, itu Bisa dibidang video tersebut mencoba menceritakan tentang kemarahan dan dendam penyanyi tersebut atau penulis terhadap orang-orang yang telah mengkhianatinya. Mengenai strategi pemasaran di industri musik, kebanyakan artis atau musisi berusaha membuat sensasi agar rate atau ranknya lebih tinggi di industri musik untuk mempertahankan ketenaran mereka. Di showbiz, kehidupan selebritas sebagai individu dianggap sebagai sesuatu yang dapat sangat dikomersialkan (Rupp, 2014). Di video tersebut, "Look What You Made Me Do" Taylor menampilkan sesuatu yang menarik video yang diyakini sebagai rangkuman perjuangannya mempertahankan karir dan kesuksesan. Banyak yang mengaku melihat video tersebut mewakili rumor, skandal, prestasi, dan kehidupan cinta terjadi dalam perjalanan Taylor sebagai figur publik yang sukses dan hal-hal tersebut sangat menjanjikan untuk dijual demi mendapatkan ketenaran sekaligus hiburan para penggemar untuk mendapatkan narasi hidupnya.



SIMPULAN

Lagu dan video klip ini mencoba menyampaikan kemarahan dan peringatan balas dendam penyanyi yang dikhianati oleh orang-orang terdekatnya dan dia mempresentasikannya pesan melalui kombinasi isyarat aural atau teks (lirik) dan simbol visual melalui warna simbolis, gambar, gerak tubuh, dan campuran dari mereka dan lirik. Pada analisis yang lebih dalam berdasarkan pengetahuan tentang strategi pemasaran, juga menemukan bahwa semua aspek hiburan yang disajikan dalam video klip tidak hanya disajikan untuk menyampaikan pesan yang dimaksudkan tetapi juga demi strategi pemasaran artis. Namun, karena keterbatasan waktu, pendukung yang kredibel atau jurnal sebelumnya mendukung penelitian ini dan persyaratan bentuk artikel yang harus diperhatikan, yaitu artikel ini tidak dapat memberikan penyelidikan dari yang lebih luas, lebih dalam dan beragam perspektif. Oleh karena itu, kajian lanjutan harus dilakukan dari berbagai sudut dilakukan untuk mengungkap bagaimana orang bisa dengan mudah mengambil pesan dan tujuan yang dimaksudkan dari produk hiburan tertentu terutama lagu atau video klip yang akhir-akhir ini banyak digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran bahasa. Sangat menarik bagaimana penulis dan penyanyi menyampaikannya pesan melalui bahasa lisan (lirik lagu) dan isyarat visual (klip video) mereka menyajikan. Liriknya menyampaikan pesan secara intens dengan memberikan bagian-bagian tertentu yang diulang-ulang yang menunjukkan bagaimana bagian itu mencoba menceritakan beberapa hal penting dan kiasan ekspresi untuk menghadirkan "jiwa" dari perasaan penulis atau penyanyi melalui liriknya menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., & Triyono, S. (2018). What lies beneath baby shark song?: a critical analysis on Korean society. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 7(1).
- Bruce-Mitford, M. (1996). *The illustrated book of signs & symbols*. Dk Pub.
- Cardinal, B. J., Rogers, K. A., Kuo, B., Locklear, R. L., Comfort, K. E., & Cardinal, M. K. (2015). Critical discourse analysis of motivational content in commercially available exercise DVDs: Body capital on display or psychological capital being developed?. *Sociology of Sport Journal*, 32(4), 452-470.
- Eason, C. (2008). *Fabulous creatures, mythical monsters, and animal power symbols: a handbook*. Greenwood Publishing Group.
- Filardo-Llamas, L. (2015). Re-contextualizing political discourse: An analysis of shifting spaces in songs used as a political tool. *Critical Discourse Studies*, 12(3), 279- 296.
- Firmansyah, M. B. (2016). Social and political values in Iwan Fals's song collections. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 21, Issue 2, Ver. III Pp. 97-101 e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845. www.iosrjournals.org*.
- Hassen, R. (2015). Discourse as medium of knowledge: Transmission of knowledge by transmission of discourse people live. *Journal of Education and Practice*, 6(31), 119-128.
- Halperin, M. (2020). *The problem of beauty: Aesthetic thought and pursuits in Northern Song dynasty China*.
- Brill. Hassen, R. (2015). Discourse as medium of knowledge: Transmission of knowledge by transmission of discourse people live. *Journal of Education and Practice*, 6(31), 119-128.
- Hughes, C., Öjendal, J., & Schierenbeck, I. (2015). *The struggle versus the song—the local turn in peacebuilding: an introduction*.
- Isa, N. M., Ali, A. Z. M., Fadzillah, F. I. M., & Bon, H. (2017). Are we out of the woods yet? An analysis of figurative expressions utilized in Taylor Swift's 1989 Album. *Journal of Humanities, Language, Culture and Business (HLCB)*, 1(1), 22- 34.
- Leap, W. L. (2015). 31 Queer linguistics as critical discourse analysis. *Discourse Analysis*, 661.
- McIntyre, H. (2017). Taylor Swift's 'Look What You Made Me Do' Video Has Shattered YouTube Records. *Forbes*.
- McIntyre, H. (2017). Taylor Swift's 'Look What You Made Me Do' Video Has Shattered YouTube Records. *Forbes*.
- Monson, O., Donaghue, N., & Gill, R. (2016). Working hard on the outside: a multimodal critical discourse analysis of *The Biggest Loser Australia*. *Social Semiotics*, 26(5), 524-540.
- Motschenbacher, H. (2016). A corpus linguistic study of the situatedness of English pop song lyrics. *Corpora*, 11(1), 1-28.



- Putri, I. T., & Triyono, S. (2018). " We Shall Overcome" A Humanity Song by Roger Waters: Critical Discourse Analysis. *Humaniora*, 30(2), 119-127.
- Razak, N. A. N. A., & Yunus, M. M. (2016). Using Action Songs in Teaching Action Words to Young ESL Learners. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*, 4.
- Richards, J. C. (2015). The changing face of language learning: Learning beyond the classroom. *RELC Journal*, 46(1), 5-22.
- Rupp, H. (2014). Who owns celebrity-Law and the formation of fame. *ESLJ*, 12.
- Rymes, B. (2015). *Classroom discourse analysis: A tool for critical reflection*. Routledge. Salkie, R. (2006). *Text and discourse analysis*. Routledge.
- Shin, J. K. (2017). Get up and sing! Get up and move! Using songs and movement with young learners of English. In *English Teaching Forum* (Vol. 55, No. 2, pp. 14-25).
- Wu, Z., & Hou, S. (2015). Heritage and discourse. In *The Palgrave handbook of contemporary heritage research* (pp. 37-51). Palgrave Macmillan, London.
- Zahoor, M., & Janjua, F. (2016). Character construction in tributive songs: Transitivity analysis of the song " I am Malala". *TRAMES: A Journal of the Humanities & Social Sciences*, 20(2).
- Zhang, Y., Machin, D., & Song, T. (2015). Visual forms of address in social media discourse: the case of a science communication website. *Journal of Multicultural Discourses*, 10(2), 236-252